**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita**

**Ino Savanda Yuswadi1, Risdiana Chandra Dhewy2, Dewi Sukriyah3**

1,2,3STKIP PGRI Sidoarjo

Ino.snoker@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *One-Shot Case Study.* Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 di MTs Hasyim Asy’ari. Untuk Penentuan sampel yaitu sampel yang diambil satu kelas yang random. Instrument penelitian ini yaitu *test*. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini meliputi: dilakukan 3 uji asumsi *Regresi* yang meliputi *Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas* dan *Uji Auto Korelasi* selanjutnya melakukan analisis *Regresi Liniear Sederhana* dan setelah itu menyimpulkan hasil penelitian apakah ada pengaruh TPSpada hasil penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa Fhitung (10,821) > Ftabel (4,20) sehingga H0 ditolak dan thitung (3,289) > ttabel 2,048 sehingga H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.

***Kata Kunci****: model pembelajaran, Think Pair Share (TPS)*

**Abstract**

The purpose of this study is to determine the influence learning model type Think Pair Share (TPS) on the ability solve story problems. This type of research is quantitative research with One-Shot Case Study design. This research was conducted in academic year 2018/2019 at MTs Hasyim Asy'ari. For the determination of the sample is a sample taken by a random class. The instrument of this research is test. While the analysis of data in this study include: 3 tests conducted Regression assumptions that include the Normality Test, Heteroskedastisitas Test and Auto Correlation Test then perform a simple linear regression analysis and after that conclude the results of research whether there is influence TPS on research result. The result of analysis shows that Fcount (10,821)> Ftable (4,20) so that H0 is rejected and tcount (3,289)> ttable 2.048 so H0 is rejected so it can be concluded that there is influence Think Pair Share (TPS) towards solve story problems.

***Keywords:*** *learning model, Think Pair Share (TPS)*

**Pendahuluan**

Rendahnya kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa juga masih terjadi pada siswa kelas VII MTs Hasyim Asy’ari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi diperoleh informasi bahwa siswa sering mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal cerita atau soal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari tanpa disertai dengan ilustrasi gambarnya. Hal ini terjadi karena mayoritas siswa hanya hafal rumus tanpa memahami konsep-konsepnya. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika masih sangat perlu ditingkatkan. Selain itu, alasan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan adalah soal yang terlalu sulit dipahami.

Dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa agar lebih aktif dan lebih kreatif serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata, maka perlu dilakukan pemberian soal tes. Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengintegrasikan soal cerita dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa berpikir lebih aktif adalah tipe *Think Pairs Share* (TPS) yang pertama kali dikembangkan Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arend (1997) pembelajaran TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa TPS dapat memberi siswa banyak waktu berpikir dan membuat siswa merespon lebih aktif dan saling membantu.

Menurut Trianto (2007:61) Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit, yaitu:

1. Berfikir (*Thinking*)

Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diberi waktu untuk memahami sendiri masalah yang dihadapi. Merenungkan langkah-langkah apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

1. Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban atau menyatukan pendapat mereka sehingga didapatkansolusi terbaik. Menurut Ibrahim, dkk (2000:29) pembentukan tim dalam tahap Pair dapat berjumlah 2, 3, atau 4-5 orang.

1. Berbagi (*Share*)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dapat dilakukan oleh beberapa pasangan saja, namun jika waktu memungkinkan untuk semua pasangan maka diharapkan semua pasangan bisa berbagi.

**Langkah 1 *Think* (Berfikir)**

Langkah pertama *Think* diakukan dalam waktu ±10 menit

1. Kegiatan diawali dengan guru mengajukan sebuah permasalahan.
2. Siswa diminta untuk memikirkan Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diajukan.
3. Guru memantau siswa dalam proses *Think*.

**Langkah 2 Pair (Gabungkan)**

Langkah kedua Pair Dilakukan dalam waktu ±70 menit

1. Guru meminta siswa diminta berkelompok dengan teman sebangku.
2. Guru membagikan LKS.
3. Guru meminta siswa mengabungkan hasil pemikirannya tadi dengan teman sebangkunya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada pada LKS.
4. Jika ada siswa yang bertanya guru membantu dan membimbing siswa.
5. Guru meminta siswa menulis hasil pemikiran siswa yang telah digabungan untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKS.

**Langkah 3 Share (berbagi)**

Langkah ketiga *Share* dilakukan dalam waktu ±10 menit

1. Guru meminta beberapa kelompok untuk membagikan hasil temuan kelompoknya kepada seluruh siswa.
2. Guru memfasilitasi siswa jika ada siswa yang ingin bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut (Miles dan Huberman,1992) adapun indikator kemampuan menyelesaian soal cerita:

**Tabel** **1.** Penjabaran ndikator

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat** | **Indikator** |
| 1 | a. Siswa tidak mengerjakan soal ataub. Siswa tidak dapat memahami soal cerita yang ditunjukkan dengan tidak dapat menjelaskan yang diketahui, yang ditanyakan.c. Siswa tidak menggunakan strategi atau cara yang benardalam menyelesaikan soal cerita.d. Siswa tidak memeriksa kembali jawabannya. |
| 2 | a. Siswa dapat memahami soal cerita yang ditunjukkan dengan dapat menjelaskan yang diketahui dan yang ditanyakan.b. Siswa menggunakan strategi atau cara yang benar dalam menyelesaikan soal ceritac. Siswa mengerjakan dan terdapat sebagian perhitungan yang salah.d.Siswa tidak memeriksa kembali jawabannya |
| 3 | a. Siswa dapat memahami soal cerita yang ditunjukkan dengan dapat menjelaskan yang diketahui dan yang ditanyakan.b. Siswa menggunakan strategi atau cara yang tepat dalam menyelesaikan soal cerita.c. Siswa melaksanakan strategi atau cara yang benar dalam menyelesaikan soal cerita.d.Siswa memeriksa kembali jawabannya dengan benar |

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator yang mengacu pada indikator Miles dan Huberman.

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasyim Asy’ari di kelas VIII dengan jumlah 30 siswa. pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes, lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan uji asumsi regresi dan uji regresi linear sederhana, untuk uji asumsi regresi terdiri dari uji normalitas, uji heteroskesdastisitas dan autokorelasi, sedangkan uji regresi linear sederhana menggunakan uji t dan uji F.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata posttest 83,1 dari 30 siswa, 24 siswa yang mendapat nilai diatas KKM, dan 6 Siswa yang masih di bawah KKM atau masih mendapat nilai KKM. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *one sampel Kolmogorov-smirnov* dan mendapatakan nilai Sig. (0,863) > 0,05 maka H0 diterima sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas menggunakan *pengujian* *Glejser* dengan SPSS.

**Tabel 2**. Tabel Uji Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -36,990 | 30,129 |  | -1,228 | ,230 |
| X | ,566 | ,406 | ,255 | 1,394 | ,174 |
|  |

Berdasarkan perhitungan SPSS pada tabel diatas diperoleh nilai Sig. (0,174) > 0,05 H0 diterima sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau residual bersifat homogen.

Uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* dengan SPSS.

**Tabel 3**. Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 853a | ,727 | ,727 | 3,906 | 2,251 |
|  |
|  |

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS pada tabel diatas diperoleh hasil dU (1,4894) < Dhitung (2,251) < 4-dU (2,5106) maka H0 diterima sehingga tidak ada korelasi antar residual.

Sedangkan untuk hasil dari uji serentak dengan taraf nyata 5% atau 0,05 dengan menggunakan SPPS diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4**. Uji Serentak

|  |
| --- |
|  |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 435,903 | 1 | 435,903 | 10,821 | ,003b |
| Residual | 1127,963 | 28 | 40,284 |  |  |
| Total | 1563,867 | 29 |  |  |  |

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS pada tabel diatas diperoleh hasil Fhitung (10,821) > Ftabel (4,20) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Dan sedangkan untuk hasil dari uji parsial dengan taraf nyata 5% atau 0,05 dengan menggunakan SPPS diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5**. Uji Parsial

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 15,247 | 53,794 |  | -1,745 | ,092 |
| x | 2,386 | ,725 | ,528 | 3,289 | ,003 |

 Berdasarkan table diatas data yang diperoleh adalah thitung (3,289) > ttabel 2,048 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Dengan demikian perhitungan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.

**Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa thitung = 3,289 dan ttabel = 2,048, maka thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.

**Daftar pustaka**

Mufida, L. dkk. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo,

Miles, B. Mathew dan Huberman M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Slavin, R. E. (2005). *Coopererative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung : Nusamedia

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka